

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Komisaris Independen, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Vanya Diva Kamila¹, Rusliansyah²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ *Corresponding author:* rusliansyah@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Komisaris Independen, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2023. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 22 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Komisaris independen, profitabilitas, dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Abstract

This research aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Independent Commissioners, Profitability, and Leverage on Tax Aggressiveness in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014–2023. The study employed a quantitative method using secondary data obtained from annual reports and financial statements. The sample consisted of 22 companies selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 27. The results indicate that CSR has a significant positive effect on tax aggressiveness, while independent commissioners, profitability, and leverage have significant negative effects on tax aggressiveness.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Vanya Diva Kamila, Rusliansyah.

Article history

Received 2026-02-15

Accepted 2026-04-05

Published 2026-04-30

Kata kunci

*Corporate Social Responsibility (CSR);
Komisaris
Independen;
Profitabilitas;
Leverage;
Agresivitas Pajak.*

Keywords

*Corporate Social
Responsibility (CSR);
Independent
Commissioners;
Profitability;
Leverage;
Tax Aggressiveness.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam membiayai pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah yang berupaya memaksimalkan penerimaan pajak dan perusahaan yang berusaha meminimalkan beban pajak untuk meningkatkan laba. Kondisi tersebut mendorong perusahaan melakukan berbagai strategi perencanaan pajak yang dikenal sebagai agresivitas pajak (Andhari & Sukartha, 2017); Junensie et al. 2020).

Fenomena agresivitas pajak masih menjadi perhatian di Indonesia. Data Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak pada periode 2014–2020 dan tahun 2023 belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan pemerintah. Kondisi tersebut mengindikasikan masih adanya permasalahan dalam tingkat kepatuhan wajib pajak badan. Selain itu, perusahaan pada sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), termasuk sub sektor makanan dan minuman, memiliki potensi melakukan agresivitas pajak karena karakteristik usahanya yang mampu menghasilkan laba besar dan memiliki aktivitas operasional yang tinggi. Praktik agresivitas pajak dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti *transfer pricing* dan *thin capitalization*, yang berpotensi mengurangi basis pajak negara tempat aktivitas ekonomi berlangsung (OECD, 2015; Simorangkir et al. 2018).

Agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya *Corporate Social Responsibility* (CSR), komisaris independen, profitabilitas, dan *leverage*. CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Di satu sisi, perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR tinggi diharapkan lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tetap dapat melakukan agresivitas pajak meskipun memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tinggi. Selain itu, komisaris independen sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan diharapkan mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kebijakan manajemen, termasuk kebijakan perpajakan (Sari & Rahayu, 2020). Profitabilitas dan *leverage* juga diduga memengaruhi agresivitas pajak karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan struktur pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan efisiensi pajak (Andhari & Sukartha, 2017; Winona Kumara Dewi et al. 2024).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh CSR, komisaris independen, profitabilitas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Ketidakkonsistenan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel komisaris independen, profitabilitas, dan *leverage* (Hidayat & Muliasari, 2020; Imam Fadli, 2016). Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan makanan dan minuman dengan periode pengamatan yang panjang masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menjadi *research gap* yang mendorong dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi dan teori agensi sebagai landasan teoritis. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi masyarakat melalui kepatuhan terhadap norma dan peraturan yang berlaku, termasuk kewajiban perpajakan. Sementara itu, teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen yang dapat mendorong manajer melakukan tindakan oportunistik, termasuk agresivitas pajak.

METODE

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:
Variabel Dependen

Agresivitas pajak merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan kewajiban pajak melalui perencanaan pajak yang masih berada dalam koridor peraturan perpajakan. Agresivitas pajak digunakan sebagai variabel dependen (Y) dan diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Semakin rendah nilai ETR menunjukkan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Rumus ETR menurut Hadi & Mangoting, 2014 adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

Variabel Independen

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan. CSR digunakan sebagai variabel independen (X_1) dan diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) yang terdiri dari 91 indikator. Rumus yang digunakan mengacu pada Makhfudloh et al. 2018, yaitu:

$$CSRI_j = \frac{\sum XI_j}{N_j}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali. Komisaris independen digunakan sebagai variabel independen (X_2) dan diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris perusahaan. Rumus yang digunakan mengacu pada Simorangkir et al. 2018 yaitu:

$$KI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Profitabilitas digunakan sebagai variabel independen (X_3) dan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rumus yang digunakan mengacu pada Azeria & Mahdar, 2017, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* digunakan sebagai variabel independen (X_4) dan diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rumus yang digunakan mengacu pada Astuti et al. 2021, yaitu:

$$DAR = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Makanan dan Minuman tercatat di BEI pada tahun 2014-2023	28
Perusahaan yang tidak konsisten listing/delisting	0
Perusahaan yang data penelitiannya tidak lengkap	6
Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang dolar	0
Jumlah sampel perusahaan	22
Total sampel tahun Perusahaan (22 perusahaan x 10 tahun)	220

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan bantuan program SPSS versi 27. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi yang dipersyaratkan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diinput dari laporan keuangan perusahaan, maka data meliputi Agresivitas Pajak, *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, Profitabilitas, dan *Leverage*. Kemudian nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	220	.29	.82	.5039	.14532
KI	220	.50	.71	.6524	.04725
PRF	220	.08	.56	.3018	.07267
LVRG	220	-.95	1.61	.4565	.32917
AP	220	.04	15.60	.3649	1.23162
Valid N	220				

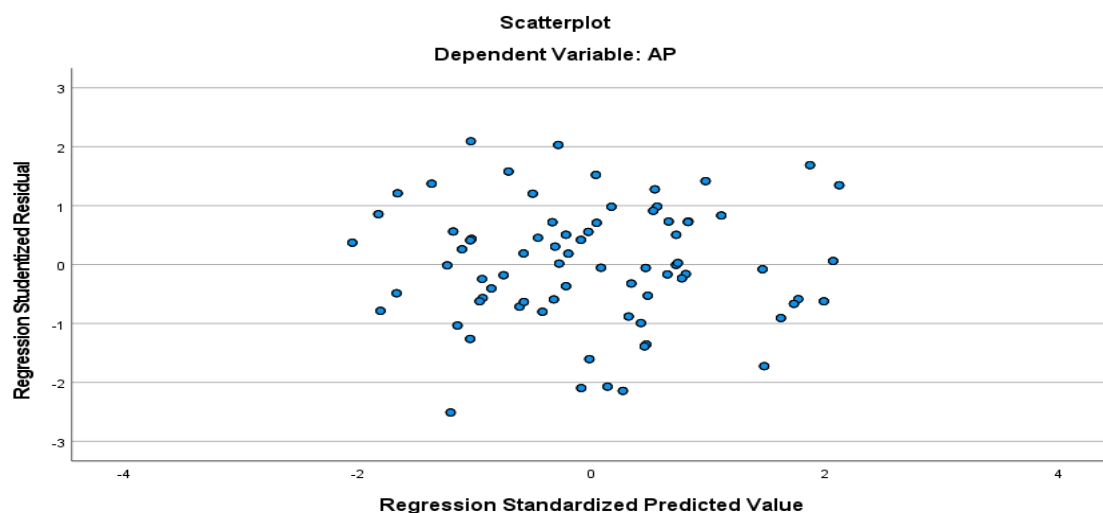
Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

					Uns. Residual
N					220
Normal Parameters ^{a,b}		Mean			.0000000
		Std. Deviation			.06049630
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute			.081
		Positive			.081
		Negative			-.055
Test Statistic					.081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c					.001
Monte Carlo	Sig.	(2-Sig.			.001
tailed) ^d		99%	Confidence	Lower Bound	.000
		Interval		Upper Bound	.002

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002 (<0,05). Meskipun data tidak berdistribusi normal, jumlah sampel yang besar (220 observasi) memungkinkan asumsi normalitas tetap terpenuhi berdasarkan *Central Limit Theorem* (Koh & Ahad, 2020).

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot*, tersebar nya data kemudian tidak membentuk nya data menjadi pola tertentu menandakan tidak ada heteroskedastisitas di model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, pada penelitian berguna dalam melihat korelasi antar variabel pengganggu pada data yang merupakan data time series (runtun waktu). Uji *Durbin-Watson* (DW Test) digunakan dalam mengetahui autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.457	.447	.91559	.933

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,933. Karena nilai DW lebih kecil dari nilai DU (1,71), maka model regresi terindikasi mengalami autokorelasi

positif. Meskipun demikian, model tetap digunakan karena penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh antar variabel, bukan untuk peramalan, sehingga autokorelasi dinyatakan sebagai keterbatasan penelitian.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas menggunakan nilai VIF, dengan kriteria tidak terjadi multikolinearitas apabila $VIF < 10$.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.			
Model		B	Std. Error	Beta		Tolerance		VIF
1	(Constant)	9.703	1.075		9.028	.000		
	CSR	2.309	.463	.272	4.982	.000	.844	1.185
	KI	-8.786	1.477	-.337	-5.948	.000	.786	1.273
	PRF	-12.336	1.013	-.728	-12.177	.000	.706	1.416
	LVRG	-2.292	.216	-.613	-10.605	.000	.756	1.322

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh nilai $VIF < 10$, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

Uji F

Uji F berguna dalam mengukur kelayakan model regresi pada penelitian. Model dinyatakan layak apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151.961	4	37.990	45.318	.000 ^b
	Residual	180.235	215	.838		
	Total	332.196	219			

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga model regresi dinyatakan layak dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pada tabel 4 nilai R^2 sebesar 0,457 menunjukkan bahwa variabel CSR, komisaris independen, profitabilitas, dan *leverage* mampu menjelaskan agresivitas pajak sebesar 45,7%, sedangkan sisanya 54,3% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.			
Model		B	Std. Error	Beta		Tolerance		VIF
1	(Constant)	9.703	1.075		9.028	.000		
	CSR	2.309	.463	.272	4.982	.000	.844	1.185
	KI	-8.786	1.477	-.337	-5.948	.000	.786	1.273
	PRF	-12.336	1.013	-.728	-12.177	.000	.706	1.416
	LVRG	-2.292	.216	-.613	-10.605	.000	.756	1.322

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan:

$$Y = 9,703 + 2,309X_1 - 8,786X_2 - 12,336X_3 - 2,292X_4 + e$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan komisaris independen, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak sebesar 0,000 dengan koefisien regresi arah positif sebesar 2,309. Hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR belum tentu mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban perpajakan. Perusahaan dapat menggunakan CSR sebagai sarana membangun citra positif dan memperoleh legitimasi dari masyarakat, namun tetap melakukan perencanaan pajak yang agresif untuk menekan beban pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Junensie et al. 2020) dan (Gunawan, 2022) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Andhari & Sukartha, 2017) serta (Simorangkir et al. 2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi komisaris independen terhadap agresivitas pajak sebesar 0,000 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar -8,786. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen dalam perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan. Keberadaan komisaris independen mampu menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan manajemen sehingga dapat membatasi tindakan oportunistik yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Imam Fadli, 2016) dan (Simorangkir et al. 2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Mulyana et al. 2020) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas terhadap agresivitas pajak sebesar 0,000 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar -12,336. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih rendah. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi umumnya lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan perpajakan karena mempertimbangkan risiko reputasi dan pengawasan dari regulator.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cindyloisa Siregar & Romasi Lumban Gaol, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Andhari & Sukartha, 2017) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi *leverage* terhadap agresivitas pajak sebesar 0,000 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar -2,292. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan perpajakan karena adanya pengawasan dari kreditur dan tingginya risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andhari & Sukartha, 2017) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Cindyloisa Siregar & Romasi Lumban Gaol, 2022) serta (Imam Fadli, 2016) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2023. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya pengungkapan CSR belum tentu mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban perpajakan, melainkan dapat digunakan sebagai sarana membangun citra dan legitimasi perusahaan.
- Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen, maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan karena fungsi pengawasan terhadap kebijakan manajemen berjalan lebih efektif.
- Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan dan menghindari praktik agresivitas pajak.
- *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak karena adanya pengawasan dari kreditur dan tingginya risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* Dan *leverage* Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.3(2017), 1–28.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Khairul Azwar, & Elly Susanti. (2021). Analisis Laporan Keuangan (Harini F. Ningrum, Ed.; No. 370/JBA/2020, Vol. 370). Media Sains Indonesia.
- Azeria, R. B., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio, Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4.1(5), 7.
- Cindyloisa Siregar, & Romasi Lumban Gaol. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi JIMAT*, 1(4).

- Gunawan, J. (2022). Pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap agresivitas perpajakan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(3), 216–226. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i3.191>
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–10.
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36.
- Imam Fadli. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, Vol.3 No.1 (Februari) 2016.
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Rini, I. G. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , *Corporate Social Responsibility* , *Capital Intensity* , *Leverage* dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2017), 67–77.
- Koh, K. L., & Ahad, N. A. (2020). *Normality for Non-normal Distributions*. *Journal of Science and Mathematics Letters*, 8(2), 51–60.
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 18 No. 1, Februari 2018: 48-60, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Mulyana, Y., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Pengindaran Pajak.
- OECD. (2015). *Aligning Transfer Pricing Outcomes with Value Creation, Actions 8-10 - 2015 Final Reports*. OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264241244-en>
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–19.
- Simorangkir, Y. N. L., Subroto, B., & Andayani, W. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 225–239. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2277>
- Winona Kumara Dewi, Risa Wahyuni EDT, & Anisa Sephia Muchda. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Point Equilibrium* Manajemen & Akuntansi, 6(2), 18.